

PERAN PENDAMPING PERSALINAN TERHADAP KEMAJUAN PERSALINAN PADA IBU BERSALIN DI RSUD WALED KABUPATEN CIREBON

Rahmah, Aulia Agyanti¹, novianty atiek²
Program Studi D-III Kebidanan Akbid Graha Husada Cirebon
auliaagyanti@gmail.com , bidanmanda@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Proses persalinan yang terlalu lama bisa disebabkan oleh banyak hal, mulai dari kontraksi yang tidak terlalu kuat hingga rasa takut yang dialami oleh ibu. Selain menguras tenaga, proses persalinan yang macet bisa membahayakan kesehatan janin maupun ibu. Persalinan dan kelahiran merupakan proses fisiologis yang menyertai kehidupan hampir setiap wanita. Faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan yaitu passage, passenger, power, penolong, psikologis ibu. Banyak ibu mengalami masalah psikis (kecemasan, keadaan emosional) dalam menghadapi persalinan.

Tujuan : Mengetahui pengaruh peran pendamping persalinan pada ibu bersalin normal.

Metode : Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan deskriptif analitik. Populasi yang diambil yaitu semua ibu bersalin normal dan didapatkan sampel sebanyak 43 responden menggunakan total sampling. Penelitian dilakukan pada bulan April-Juni tahun 2023. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner, alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi tindakan dengan skala ukur Ordinal, pengumpulan data menggunakan data primer. Pengolahan data dilakukan dengan *Uji chi-square*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini didapatkan pada peran pendamping persalinan menurut usia sebanyak 38 (88,4%) responden dalam kategori 21-35 tahun, menurut paritas sebanyak 23 (53,5%) responden dalam kategori multipara, menurut pendidikan sebanyak 35 (81,4%) responden dalam kategori smp pendamping persalinan sebanyak 43 (100%) responden, sedangkan ini menurut kemajuan persalinan sebanyak 26 (60,5%) responden yang lambat dalam persalinan.

Kata kunci : Pendamping Persalinan, Kemajuan Persalinan.

Abstract

Background: Prolonged labor can be caused by many factors, ranging from weak contractions to maternal fear. Besides being physically draining, a stalled labor can endanger the health of both the fetus and the mother. Labor and delivery are physiological processes that accompany almost every woman's life. Factors influencing labor include passage, passenger, power, support, and maternal psychology. Many mothers experience psychological problems (anxiety, emotional state) during labor.

Objective: To determine the influence of the role of a birth companion on mothers experiencing normal labor.

Methods: The study design used quantitative descriptive-analytical methods. The population was all mothers experiencing normal labor, and a sample of 43 respondents was obtained using total sampling. The study was conducted from April to June 2023. This study used a questionnaire as an instrument, an action observation sheet with an ordinal scale, and primary data were collected. Data processing was carried out using the chi-square test.

Research Results: The results of this study obtained the role of birth companions according to age as many as 38 (88.4%) respondents in the 21-35 years category, according to parity as many as 23 (53.5%) respondents in the multiparous category, according to education as many as 35 (81.4%) respondents in the junior high school category, birth companions as many as 43 (100%) respondents, while according to labor progress as many as 26 (60.5%) respondents were slow in labor.

Keywords: Childbirth Companion, Labor Progress.

PENDAHULUAN

Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, serta berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan ibu sendiri). Masa bersalin merupakan periode kritis dimana 10.7 juta perempuan meninggal karena melahirkan. Sekitar 25-50% berhubungan dengan masalah kesehatan, persalinan dan nifas. Ibu yang tinggal di

negara berkembang memiliki resiko kematian 23 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tinggal di negara maju akibat faktor yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan. Persalinan dan kelahiran merupakan proses fisiologis yang menyertai kehidupan hampir setiap wanita. Meskipun prosesnya fisiologis, tetapi umumnya menakutkan, karena disertai dengan rasa nyeri persalinan. Kehadiran pendamping selama persalinan akan berdampak baik, karena dapat memberikan rasa nyaman, dan keamanan. Dukungan semangat dan emosional yang dapat mendorong, mengurangi rasa sakit dan

mempercepat proses persalinan. (Depkes, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan yaitu passage, passanger, power, penolong, psikologis ibu. Banyak ibu mengalami psikis (kecemasan, keadaan emosional) dalam menghadapi persalinan. keadaan psikologis mempunyai pengaruh terhadap persalinan dan kelahiran. Melalui program Making Pregnancy Safer (MPS), meskipun sudah cukup lama dicetuskan, pendekatan ini masih relevan untuk digunakan sampai saat ini, diharapkan meningkatkan peran aktif keluarga selama kehamilan dan persalinan, dalam rangka penurunan kejadian komplikasi persalinan, sebagai upaya dalam mencapai persalinan yang aman, dengan memperhatikan aspek sayang ibu dan sayang bayi dalam asuhan persalinan yang memadai selama persalinan . (Depkes, 2014)

Kelancaran proses persalinan dapat dilihat dari lamanya proses persalinan berlangsung serta tidak mengalami hambatan dan komplikasi saat persalinan. Pada saat sekarang, masih banyak ibu bersalin yang mengalami ketidaklancaran proses persalinan, ini terlihat dari kemajuan persalinan yang melewati garis waspada pada lembar observasi partografi. Hal ini dikarenakan banyak ibu bersalin yang mengalami ketakutan dan kecemasan yang berlebih sehingga mengganggu kontraksi yang dapat menghambat proses persalinan. kondisi tersebut memicu keluarnya hormon adrenalin yang akan mengakibatkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi aliran darah yang membawa oksigen ke rahim sehingga terjadi penurunan kontraksi rahim yang dapat menghambat proses persalinan. Menurut Atefah (2018) menyatakan bahwa kehadiran suami yang terlatih disamping istri selama persalinan menurunkan atau mengurangi kecemasan dan meningkatkan psikologi ibu selama persalinan (depkes, 2014).

Akibat dari adanya kontraksi, maka ibu bersalin akan mengalami dan merasakan nyeri selama persalinan. nyeri adalah perasaan sakit dan tidak nyaman yang dialami ibu sejak awal mulainya persalinan sampai serviks berdilatasi maksimal (10 cm). Nyeri ini disebabkan oleh dilatasi serviks, nyeri mengakibatkan stres karena stres dapat melepaskan katekolamin yang mengakibatkan berkurangnya aliran darah ke uterus sehingga uterus kekurangan oksigen, hipoksia otot

uterus, iskemia korpus uteri, peregangan segmen bawah uterus dan kompresi saraf di serviks (ganglionik servikalis) (Depkes, 2014).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa jika para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan kelahiran bayi serta mengetahui dengan baik mengenai proses persalinan dan asuhan yang akan mereka terima, mereka akan mendapatkan rasa aman dan hasil yang lebih baik sehingga dapat mengurangi terjadinya persalinan dengan vakum, cunam, dan seksio cesar, dan persalinan berlangsung lebih cepat. Penelitian Wuryani, 2019, menyebutkan bahwa responden yang diberikan Asuhan sayang Ibu mempunyai kemungkinan 2,6 kali berisiko melahirkan normal di bandingkan dengan ibu yang melahirkan dengan SC (RP=2,6 CI 95%). Kecemasan yang terjadi pada trimester III kehamilan dan persalinan, memiliki efek negatif pada durasi fase persalinan. perawatan fisik yang diberikan untuk pasien pada trimester III dan selama persalinan serta pemberian dukungan emosional dapat menyebabkan hasil positif pada durasi persalinan selama persalinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif analitik. Populasi yang digunakan ialah semua ibu bersalin normal sehingga sampel di ambil dari 43 responden yang menggunakan teknik total sampling.

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner langsung pada responden. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan menanyakan kepada responden bahwa persalinan ini merupakan persalinan yang pertama atau sudah pernah bersalin sebelumnya.

Peneliti menggunakan data primer dengan hasil observasi dan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan *Uji chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Analisis Univariat
- 1) Umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Umur Ibu Bersalin Di RSUD
Waled Tahun 2023

| Umur | Frekuensi | Presentase % |
|---------------|-----------|--------------|
| >20 Tahun | 1 | 2.3 % |
| 21 – 35 Tahun | 38 | 88.4 % |
| <36 Tahun | 4 | 9.3 % |
| Total | 43 | 100 % |

Dari 43 (100%) responden menurut umur yaitu kategori usia >20 tahun sebanyak 1 (2.3%), kategori usia 21 -35 tahun sebanyak 38 (88.4%),sedangkan dari kategori usia >36 tahun sebanyak 4 (9.3%).

- 2) Paritas

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Paritas Pada Ibu Bersalin Di
RSUD Waled

| Paritas | Frekuensi | Presentase % |
|-----------|-----------|--------------|
| Primipara | 20 | 46.5 |
| Multipara | 23 | 53.5 |
| Total | 43 | 100 % |

Dari 43 (100%) menurut paritas yaitu kategori primipara responden 20 (46.5%), sedangkan kategori multipara sebanyak 23 (53.5%).

- 3) Pendidikan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu Bersalin
Di RSUD Waled Tahun 2023

| Pendidikan | Frekuensi | Presentase % |
|------------|-----------|--------------|
| SMP | 35 | 81.4 |
| SMA | 8 | 18.6 |
| Total | 43 | 100 % |

Dari 43 (100%) responden menurut pendidikan yaitu kategori smp sebanyak 35 (81,4) responden, sedangkan kategori sma sebanyak 8 (18.6%) responden.

- 4) Peran pendamping persalinan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Tindakan Pada Ibu Bersalin
Di RSUD Waled

| Tindakan | Frekuensi | Presentase % |
|----------|-----------|--------------|
| Baik | 43 | 100 % |
| Kurang | 0 | 0 % |
| Total | 43 | 100 % |

Tabel 4 menunjukan bahwa dari 43 (100%) responden menurut tindakan yaitu kategori baik sebanyak 43 (100%) responden.

- 5) Kemajuan persalinan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kemajuan Persalinan
Pada Ibu Bersalin Di RSUD Waled

| Kemajuan persalinan | Frekuensi | Presentase % |
|---------------------|-----------|--------------|
| Normal | 17 | 39.5 % |
| Lambat | 26 | 60.5 % |
| Total | 43 | 100 % |

Dari 43 (100%) responden menurut kemajuan persalinan yaitu kategori normal sebanyak 17 (39.5%), sedangkan kategori lambat 26 (60.5%).

- b. Analisis Bivariat

Tabel 6
Analisis Tentang Peran Pendamping
Persalinan dengan Kemajuan Persalinan di
RSUD Waled

| Tindakan persalinan | Kemajuan persalinan | | p. value |
|---------------------|---------------------|--------|----------|
| | normal | lambat | |
| Baik | 17 | 26 | 0,05 |
| Kurang | 0 | 0 | |
| Total | 17 | 26 | |

Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai P.Value adalah 0,05, dimana 0,05 yang diartikan tidak adanya hubungan antara peran pendamping persalinan dengan kemajuan persalinan.

PEMBAHASAN

Pendidikan dan umur sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki, dan semakin matang umur seseorang maka pola pikir pun akan semakin

meningkat (Aniroh, 2014). Pendampingan persalinan merupakan suatu pendampingan persalinan yang dibutuhkan untuk membantu seseorang bersikap rileks dan menambah kelancaran dalam menghadapi persalinan (Mary Nolan, 2016). Dalam penelitian ini pengetahuan suami menunjukkan hasil yang baik. Secara umum persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir.

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kelahiran cukup bulan (37-42), lahir spontan dengan presentase belakang kepala, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Prawirohardjo, 2016). Proses persalinan yang mulai dari kala I sampai kala IV merupakan proses yang panjang yang dimana seorang ibu membutuhkan seorang pendamping yang mampu mengurangi rasa sakit yang ibu yang dirasakan pada saat menjalankan proses persalinan tersebut, di sinilah peran suami sebagai pendamping yang sangat berpengaruh pada psikologi ibu, namun kehadiran suami dalam proses persalinan cenderung membutuhkan sebuah bekal pengetahuan dan dengan pengetahuan itu suami mampu memposisikan diri sebagai pendamping untuk membantu mengurangi rasa sakit yang dirasakan ibu pada proses persalinan terutama pada primigravida namun, tidak menutup kemungkinan yang multigravidapun akan mengalami hal yang sama sakitnya walaupun pernah ada pengalamannya sebelumnya.

Pendamping merupakan keberadaan seorang yang mendampingi atau terlibat langsung sebagai pemandu persalinan, yang memberi dukungan selama kehamilan, persalinan dan nifas, agar proses persalinan yang dilaluinya berjalan dengan lancar dan memberi kenyamanan bagi ibu bersalin. Peran pendamping persalinan dibutuhkan sejak awal proses persalinan sampai dengan akhir persalinan, yang paling terlihat jelas peran dan tugas pendamping persalinan yaitu pada saat kala I, kala II, kala III dan kala IV itu sudah didominasi oleh tindakan bidan sebagai penolong persalinan pada fase-fase proses persalinan ini seorang ibu membutuhkan dukungan baik secara fisik maupun emosional untuk mengurangi rasa sakit dan ketegangan dengan pengaturan posisi yang nyaman dan aman bagi ibu dan bayinya.

Kehadiran pendamping tanpa harus ada tekanan dari luar. Proses persalinan akan sangat penting dalam membantu istri terutama banyak mengetahui tentang fisiologi persalinan dan banyak tahu tentang persalinan. Suami tidak akan membantu jika kehadirannya tidak diinginkan oleh suami itu sendiri, kehadiran

suami dalam proses persalinan harus atas dasar kemauannya sendiri, sehingga ada rasa tanggung jawab dalam perannya sebagai pendamping (Nolan, 2014 dalam Anggraeni, dkk, 2014).

Tindakan merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang atas kecenderungan sikap untuk bertindak. Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, karena untuk terwujud sebuah tindakan perlu faktor lain seperti fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat membantu terwujudnya sebuah tindakan, dan pada penelitian ini pendamping persalinan dituntut agar bisa memberikan tindakan yang baik dalam menghadapi ibu dalam proses persalinan. persalinan adalah sebuah proses yang melelahkan bagi seorang ibu dan disinilah yang dibutuhkan peran seorang pendamping dalam proses persalinan yaitu suami.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa responden yang diteliti mayoritas memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik tentang pendampingan suami dalam proses persalinan baik pada suami yang memiliki anak pertama maupun anak ke dua, ketiga dan seterusnya. Pada penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik pada pendampingan persalinan dalam proses persalinan. Ada juga beberapa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang namun memiliki sikap dan tindakan yang positif dalam perannya sebagai pendamping dalam proses persalinan. Namun ada juga yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tapi memiliki tindakan yang negatif ,itu dikarenakan suami masih bingung apa yang perlu dikerjakan jika istri membutuhkannya dalam persalinan dan suami masih takut dan tidak kuat harus melihatistrinya menjerit kesakitan itulah salah satu sebabnya mayoritas tindakan yang kurang dibandingkan sebelumnya pernah ada pengalaman dalam perannya sebagai pendamping persalinan.

Chi square merupakan suatu uji yang telah banyak orang mengetahuinya. Uji ini biasa digunakan pada tabel kontingensi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel yang berasal dari sampel yang berbeda atau apakah terdapat hubungan antara dua sampel yang saling independen atau bisa juga untuk mengetahui apakah dua sampel independen berasal dari populasi yang sama. Akan tetapi, seperti dengan uji yang lainnya, uji chi-square juga memiliki keterbatasan atau kelemahan (limitation of chi-square). Berikut akan dipaparkan beberapa kelemahan yang melekat pada uji dengan menggunakan chi- square.

SIMPULAN

- a. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada pendamping persalinan menurut umur dan pendidikan menunjukan hasil terbanyak pada kategori berpengetahuan baik.
- b. Distribusi frekuensi tingkat sikap pada pendamping persalinan menurut umur dan

- pendidikan menunjukkan hasil terbanyak pada kategori bersikap baik.
- c. Distribusi frekuensi tingkat tindakan dari pendamping persalinan menurut umur dan pendidikan menunjukkan hasil terbanyak pada kategori baik.

SARAN

Diharapkan kepada suami sebagai orang terdekat dengan ibu yang akan berperan aktif dalam proses persalinan agar lebih dapat menambah wawasan pengatahan tentang sikap dan tindakan yang dapat dilakukan saat mendampingi ibu pada proses persalinan dan diharapkan bagi tenaga kesehatan terutama bidan Diharapkan dapat meningkatkan program tentang penyuluhan atau pemberian informasi pengetahuan, sikap dan tindakan kepada suami sebagai pendamping pada saat persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. (2016). Categorical Data Analysis Secound Edition. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Siegel, S. (2016). Statistik Nonparametrik untuk Ilmu – Ilmu Sosial. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Walker, R. A. (2017). Caterogical Data Analysis for Behaviorial Social Science. New York: Routledge Taylor and Francis Group.
- CHI-Squared Test of Independence. Minhaz Fahim Zibran, Department of Computer Science, University of Calgary, Alberta, Canada.
- Andriana, Evariny. Melahirkan tanpa rasa sakit. Jakarta: PT Bhuana Ilmu populer
- Aniroh, Umi dan Ni Made Ratih Komala. Hubungan pengetahuan terhadap perilaku dalam melakukan pendampingan pada persalinan dibidan praktek mandiri wilayah kerja puskesmasbergas kabupaten semarang, 2016. Diakses pada tanggal 08 April 2017.
- Asri, Dwi H. Asuhan Persalinan Normal. Yogyakarta: Nuha Medika. 2015

